

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN , PERSISTENSI LABA, DAN
ALOKASI PAJAK ANTAR PERIODE TERHADAP EARNINGS
RESPONSE COEFFICIENT (ERC) (Studi Empiris :Perusahaan
Manufaktur yang Terdaftar DI BEI Tahun 2015-2018)**

**THE EFFECT OF COMPANY SIZE, PROFIT PERSISTENCY, AND TAX
ALLOCATION INTER PERIOD ON COEFFICIENT EARNINGS
RESPONSE (ERC) (Empirical Study: Manufacturing Companies Listed on
the Indonesia Stock Exchange in 2015-2018)**

Nanda Agustina; Jhon Rinaldo; Sri Yuli Ayu Putri
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti
nanda14agustina@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui ukuran perusahaan, persistensi laba, dan alokasi pajak antar periode berpengaruh terhadap Earnings Response Coefficient (ERC) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Tekni pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang dikumpulkan dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan melalui website Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Earnings Response Coefficient pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2015 – 2018. 2) Persistensi Laba berpengaruh signifikan terhadap Earnings Response Coefficient pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2015 – 2018. 3) Alokasi Pajak Antar Periode tidak berpengaruh signifikan terhadap Earnings Response Coefficient pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2015 – 2018. 4) Ukuran Perusahaan, Persistensi Laba, dan Alokasi Pajak Antar Periode secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Earnings Response Coefficient pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2015 – 2018.

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, Persistensi Laba, Alokasi Pajak antar Periode, dan Earnings Response Coefficient

Abstract

This study aims to determine the size of the company, earnings persistence, and tax allocation between periods affect the Earnings Response Coefficient (ERC) in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2018. The data collection technique used in this research is data collected from financial reports that have been published through the Indonesia Stock Exchange website. The results of this study indicate that: 1) Company size has no significant effect on the Earnings Response Coefficient of Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015 – 2018. 2) Earnings Persistence has a significant effect on the Earnings Response Coefficient of Manufacturing Companies listed on the Stock Exchange. Indonesia Period 2015 – 2018. 3) Inter-period tax allocation has no significant effect on Earnings Response Coefficient on Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015 – 2018. 4) Company Size, Profit Persistence, and Tax Allocation Between Periods Simultaneously has a significant effect on the Earnings Response Coefficient of Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015 – 2018 period.

Keywords: Firm Size, Profit Persistence, Tax Allocation between Periods, and Earnings Response Coefficient

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan laporan akuntansi yang memberikan informasi yang berguna bagi para pemakai laporan keuangan tersebut salah satunya adalah investor. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan (Hery, 2016 :5). Laporan laba rugi merupakan bagian dari laporan keuangan yang menyajikan laba (*earnings*) dan diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu (Romasari, 2014:2).

Untuk memenuhi tujuan penyajian informasi keuangan yaitu berfungsi dalam pengambilan keputusan ekonomi atau investasi, seharusnya laba yang disajikan merupakan laba yang berkualitas (Sutopo, 2015:14). Informasi laba tersebut bisa dikatakan memiliki kualitas jika reaksi pasar yang ditunjukkan melalui *Earnings Response Coefficient* (ERC) juga tinggi (Irawati, 2014:2). *Earnings Response Coefficient* (ERC) merupakan reaksi atas laba yang diumumkan (*published*) oleh perusahaan. Reaksi ini mencerminkan kualitas laba yang dilaporkan perusahaan (Afni dkk, 2014:2)

Earnings response coefficient yaitu ukuran besarnya return pasar sekuritas sebagai respon komponen laba tidak terduga yang dilaporkan oleh perusahaan penerbit saham (Scott, 2015:163). ERC yaitu pengaruh dari mata uang laba kejutan (*unexpected earnings*) terhadap return saham yaitu melalui *slope coefficient* dalam regresi *abnormal return* saham dengan *unexpected earnings*, atau dengan kata lain akan terjadi perubahan harga saham sebagai dampak dari adanya pengumuman laba oleh perusahaan.

Saat informasi laba diumumkan, pasar memiliki harapan tersendiri terhadap besarnya laba perusahaan atas dasar informasi yang tersedia secara publik (Soewardjono, 2014). Selisih antara laba harapan dan laba pada laporan disebut dengan laba kejutan (*unexpected earnings*). Laba kejutan menggambarkan laba yang belum tertangkap oleh pasar sehingga pasar akan bereaksi pada saat pengumuman yang tercermin dari perubahan harga saham (*return*) perusahaan tersebut. Return dapat berupa *return* realisasi yaitu *return* yang telah terjadi dan return ekspektasi yaitu *return* yang diharapkan akan terjadi dimasa yang akan datang. Return abnormal (*abnormal return*) merupakan selisih antara return ekspektasi dan return realisasi. *Earnings response coefficient* (ERC) berguna untuk mengukur tingkat *abnormal return* pada suatu sekuritas dalam menanggapi komponen laba tak terduga atau laba kejutan (*unexpected earnings*) yang dilaporkan oleh perusahaan yang menerbitkan sekuritas yang bersangkutan (Scott, 2015). Faktor-faktor yang menyebabkan adanya perbedaan *earnings response coefficient* suatu perusahaan yaitu risiko (beta) saham, struktur modal, persistensi laba, kemungkinan tumbuh perusahaan dan keinformatifan harga (Scott, 2015).

Betapa pentingnya laba untuk membuat keputusan investasi dan reaksi pasar terhadap informasi laba, memicu banyak peneliti untuk mengkaji lebih dalam mengenai *Earning Response Coefficient* (ERC). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti- peneliti sebelumnya, terdapat faktor-faktor

yang mempengaruhi ERC. Faktor-faktor tersebut antara lain ukuran perusahaan, risiko sistematis, persistensi laba, dan alokasi pajak antar periode.

Persistensi laba merupakan cerminan kualitas laba perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan dapat mempertahankan laba dari waktu ke waktu (Scott, 2015).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Persistensi Laba, dan Alokasi Pajak Antar Periode terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC)” (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2015-2018).**

Rumusan Masalah

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap *earnings response coefficient* (ERC) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018 ?
2. Apakah persistensi laba berpengaruh secara parsial terhadap *earnings response coefficient* (ERC) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018 ?
3. Apakah alokasi pajak antar periode berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *earnings response coefficient* (ERC) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018 ?
4. Apakah ukuran perusahaan, persistensi laba dan alokasi pajak antar periode berpengaruh secara simultan terhadap *earnings response coefficient* (ERC) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018 ?

LANDASAN TEORI

***Earnings Response Coefficient* (ERC)**

Earnings Response Coefficient (ERC) merupakan salah satu bentuk pengujian terhadap kandungan informasi laba. Bila angka laba mengandung informasi, maka pasar akan bereaksi terhadap pengumuman laba. Pada saat itu, pasar telah mempunyai harapan tentang besarnya laba perusahaan atas dasar informasi yang tersedia secara publik (Soewardjono, 2005 dalam D. Hapsari, 2014). Untuk mengetahui perbedaan respon pasar terhadap informasi laba yang dilaporkan perusahaan menggunakan *Earnings Response Coefficient* (ERC).

Earnings Response Coefficient (ERC) dapat diukur dengan rumus:

1. Tahap Pertama

Menghitung besarnya *Cummulative Abnormal Return* (CAR) dengan rumus :

$$CAR_{it} = \sum_{t-}^t AR_{it}$$

Dimana :

CAR_{it} : Akumulasi return tidak normal (*Cummulative Abnormal Return*) sekuritas i pada waktu t, yang diakumulasi dari return tidak normal sekuritas ke-i mulai hari awal periode peristiwa (t) sampai hari ke-t

AR_{it} : Return tidak normal (*abnormal return*) untuk sekuritas ke-i pada hari ke-t, yaitu mulai t (hari awal periode jendela) sampai hari ke t-.

Periode jendela yang digunakan untuk menghitung return tidak normal (*abnormal return*) adalah 7 hari, melibatkan 3 hari sebelum, 3 hari setelah dan 1 hari pada saat dipublikasikannya laporan keuangan masing-masing perusahaan. Jogiyanto (2015) mengatakan bahwa lama dari jendela yang umum digunakan berkisar 3 hari sampai dengan 121 hari untuk data harian. Periode jendela melibatkan periode sebelum publikasi laporan keuangan karena periode jendela yang melibatkan hari sebelum peristiwa digunakan untuk mengetahui apakah terjadi kebocoran informasi. Investor diduga telah mengetahui kinerja perusahaan melalui media lain sebelum publikasi laporan keuangan.

Untuk menentukan return tidak normal (*abnormal return*), digunakan selisih antara return sesungguhnya yang terjadi dengan return pasar (Soewardjono, dalam D.Hapsari, 2014) :

$$AR_{it} = Rit - RM_{it}$$

Dimana :

AR_{it} = Return tidak normal (*abnormal return*) untuk sekuritas ke-i pada hari ke-t.

Rit = Return sesungguhnya yang terjadi untuk sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t

RM_{it} = Return pasar (*market*) pada periode peristiwa ke-t

Untuk memperoleh data abnormal return, terlebih dahulu harus mencari return saham harian dan return pasar harian, berikut rumusnya (Jogiyanto, 2015) :

$$Rit = \frac{(P_{it} - P_{it-1})}{P_{it-1}}$$

Dimana :

Rit = Return saham perusahaan i pada hari t

P_{it} = Harga penutupan saham i pada hari t

P_{it-1} = Harga penutupan saham i pada hari t-1

$$RM_{it} = \frac{(IHSG_{it} - IHSG_{it-1})}{IHSG_{it-1}}$$

Dimana

RM_{it} = Return pasar harian.

$IHSG_{it}$ = Harga penutupan saham i pada hari t

$IHSG_{it-1}$ = Harga penutupan saham i pada hari t-1

2. Tahap kedua

Menghitung besarnya laba kejutan (*unexpected earnings*). *Unexpected Earnings* (UE) merupakan proksi laba akuntansi yang menunjukkan hasil kinerja perusahaan selama periode tertentu (Jogiyanto, 2015). Menurut Jogiyanto (2015) rumus menghitung *Unexpected Earnings* (UE) adalah sebagai berikut :

$$UE_{it} = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{E_{it-1}}$$

Dimana :

UE_{it} = *Unexpected Earnings* perusahaan i pada periode (tahun) t

E_{it} = Laba bersih perusahaan i pada periode (tahun) t

E_{it-1} = Laba bersih perusahaan i pada periode (tahun) sebelumnya

3. Tahap ketiga

Menghitung *Earnings Response Coefficients*, menurut Jogiyanto (2015) rumus untuk menghitung ERC dengan persamaan regresi berikut ini :

$$CAR_{it} = \alpha + \beta UE_{it} + \varepsilon$$

(Sumber : Scott, 2015)

Dimana :

CAR_{it} = *Cummulative Abnormal Return* perusahaan i pada waktu t

α = Konstanta

β = Koefisien Respon Laba (*Earnings Response Coefficients*)

UE_{it} = *Unexpected Earnings* Perusahaan i tahun t

ε = Komponen Error

Ukuran Perusahaan

Menurut Yogiyanto (2014: 282) pengukuran perusahaan adalah ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Menurut Harahap (2014:23) pengukuran ukuran perusahaan adalah ukuran perusahaan diukur dengan Logaritma Natural (LN) dari total asset perusahaan. Penggunaan total asset berdasarkan pertimbangan bahwa total asset mencerminkan ukuran perusahaan dan diduga mempengaruhi ketepatan waktu.

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN Total Aset}$$

(Sumber : Harahap, 2014)

Persistensi Laba

Defenisi persistensi laba menurut (Scott 2013 dalam D.Hapsari, 2014) adalah revisi laba yang diharapkan di masa mendatang (*expected future earnings*) yang diimplikasikan oleh inovasi laba tahun berjalan yang dihubungkan dengan perubahan harga saham. Persistensi laba sering kali dikategorikan sebagai salah satu pengukuran kualitas laba karena persistensi laba mengandung unsur *predictive value* sehingga dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi kejadian-kejadian di masa lalu, sekarang dan masa depan.

Persistensi laba sering kali dikategorikan sebagai salah satu pengukuran kualitas laba karena persistensi laba mengandung unsur *predictive value* sehingga dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi kejadian-kejadian di masa lalu, sekarang dan masa depan. *Predictive value* adalah salah satu komponen relevansi selain *feedback value* dan *timeliness* (D.Hapsari, 2014:9). Inovasi laba sekarang adalah informatif terhadap laba masa depan ekspektasian, yaitu manfaat masa depan yang diperoleh pemegang saham (Alkartobi, 2017:29).

Persistensi Laba dapat diukur dengan rumus:

$$X_{it} = \alpha + \beta X_{it-1} + \varepsilon$$

(Sumber: Lipe, 1990)

Dimana :

X_{it} = Laba Perusahaan i pada tahun t

α = Konstanta

β = Slope Persistensi Laba

X_{it-1} = Laba Perusahaan i pada tahun t-1

E = Komponen error

Alokasi Pajak Antar Periode

Alokasi pajak antar periode merupakan alokasi pajak penghasilan antar periode tahun buku yang satu dengan periode-periode tahun buku berikut atau sesudahnya. Alokasi pajak penghasilan antar periode tahun buku ini diperlukan karena adanya perbedaan terhadap jumlah laba kena pajak dan laba akuntansi. Metode alokasi pajak digunakan untuk mempertanggungjawabkan pengaruh pajak dan bagaimana pengaruh tersebut harus disajikan dalam laporan keuangan (Nurhanifah dan Jaya, 2014:114).

Alokasi pajak antar periode berdasarkan PSAK No. 46 mengharuskan bagi perusahaan untuk mengakui aktiva dan kewajiban pajak tangguhan yang dilaporkan dalam neraca. Pengakuan pajak penghasilan dalam PSAK No. 46 menetapkan metode akuntansi pajak penghasilan secara komprehensif dengan pendekatan aktiva-kewajiban atau asset-liability approach (D.Hapsari, 2014).

Alokasi Pajak Antar Periode dapat diukur dengan rumus :

$$ALPA_{it} = \frac{BPT_{it} \text{ atau } PPT_{it}}{LSP_{it}}$$

Sumber : D.Hapsari, 2014)

Dimana

ALPA_{it} = Alokasi pajak antar periode untuk perusahaan i yang melaporkan beban pajak tangguhan pada tahun t.

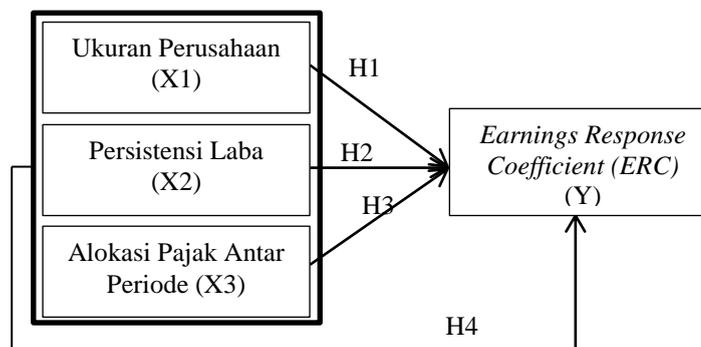
BPT_{it} = Beban pajak tangguhan perusahaan i pada tahun t

PPR_{it} = Penghasilan pajak tangguhan perusahaan i pada tahun t

LSP_{it} = Laba sebelum pajak perusahaan i pada tahun t

Kerangka Konseptual

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Hipotesis

- H1. Diduga Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).
- H2. Diduga Persistensi Laba berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC)
- H3. Diduga Alokasi Pajak Antar Periode berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC)
- H4. Diduga Ukuran Perusahaan, Persistensi Laba dan Alokasi Pajak Antar Periode berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC)

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut (Sugiyono, 2015). Pada penelitian ini menggunakan cara riset kepustakaan (*Library research*) dan Riset Lapangan (*Field Research*).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara- cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2015) teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015) data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Pada penelitian ini data diperoleh dalam bentuk laporan keuangan tahunan pada Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2018.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2015) data sekunder adalah data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder pada penelitian ini bersumber dari laporan keuangan tahunan Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2018.

Populasi

Populasi adalah suatu kelompok yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015:135). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2018. Populasi pada penelitian ini berjumlah 160 Perusahaan.

Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi. Pengambilan sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan kriteria dalam pengambilan sampel (Sugiyono, 2015). Berikut kriteria pemilihan sampel :

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 – 2018.
2. Perusahaan Manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan berturut turut selama periode 2015 – 2018.
3. Perusahaan Manufaktur yang melaporkan laporan keuangan dengan menggunakan satuan mata uang rupiah selama periode 2015 – 2018.
4. Perusahaan Manufaktur yang memperoleh laba berturut turut selama periode 2015 – 2018.
5. Perusahaan Manufaktur memiliki ketersediaan data lengkap mengenai variabel terkait penelitian yaitu ukuran perusahaan, persistensi laba dan alokasi pajak antar periode.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik Kolmogorov-Smirnov Test. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $>0,05$ (Imam Ghazali, 2018).

Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghazali (2016:103) tujuan uji multikolinieritas adalah Untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthonal. Variabel orthonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factors (VIF).

Dasar pengambilan keputusan untuk uji multikolinieritas adalah :

1. Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 berarti terdapat kasus multikolinieritas (Ghozali, 2016:103).
2. Multikolinieritas juga dapat dilihat dari VIF, Jika VIF < 10 maka dalam data tidak terdapat multikolinieritas, dengan rumus :

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji suatu model model regresi linier apakah terdapat korelasi antara residual (kesalahan pengganggu) dari satu periode ke periode lainnya dan serangkaian pengamatan tersusun dalam rangkaian waktu (*time series*). Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi atau korelasi serial (Imam Ghazali, 2018). Deteksi adanya autokorelasi dapat dilihat nilai *Durbin Watson* (DW). Secara umum yang menjadi dasar kriteria mengenai angka D-W untuk mendeteksi autokorelasi.

- a. Angka D-W di bawah -2 berarti terjadi korelasi positif

- b. Angka D-W di bawah -2 sampai $+2$ berarti tidak terjadi korelasi
- c. Angka D-W di atas $+2$ berarti terjadi korelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:138). Cara mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya dan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot.

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola-pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan untuk uji statistik dengan menggunakan uji Glejser yaitu dengan tingkat signifikan diatas 5% maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Metode Analisis Data

Analisa Regresi Linear Berganda

Analisis regresi adalah suatu persamaan matematika yang mendefinisikan hubungan antara dua variabel atau lebih. Tujuan analisis regresi yaitu memprediksi besarnya variabel tergantung dengan menggunakan data variabel bebas yang sudah diketahui besarnya. Regresi linier berganda adalah regresi dimana variabel terikatnya (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel X (Agussalim Manguluang, 2016).

Model Regresi Linear Berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = *Earnings Response Coefficient* (ERC)

X_1 = Ukuran Perusahaan

X_2 = Persistensi Laba

X_3 = Alokasi Pajak Antar Periode

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi dari Variabel Independen

e = Standar

Koefisien Determinasi

Menurut Imam Ghazali (2018) Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Analisis koefisien determinasi atau disingkat Kd yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber:(Sugiono, 2015:231)

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

r² = Koefisien Korelasi

Untuk memudahkan dalam analisis data pembahasan penelitian ini, maka dalam pengolahan data, peneliti menggunakan program software SPSS versi 25.

Metode Pengujian Hipotesis

Uji t

Pengujian hipotesis secara parsial antara variabel bebas (Xi) terhadap variabel tak bebas (Y), digunakan Uji Student (Uji-t), (Agussalim M, 2016:98)

Nilai t-tabel pada tabel distribusi student ditentukan dengan rumus = $t_{(\alpha/2):(N-k-1)}$ kriteria pengujian hipotesis:

H₀ ditolak dan H_a diterima apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau Sig (prob) < $\alpha = 5\%$, hal ini berarti variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y secara parsial. H₀ diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau Sig (prob) $\geq \alpha = 5\%$, hal ini berarti variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y secara parsial. Dalam penelitian ini, hasil pengolahan data didapatkan dengan menggunakan program pengolahan data statistik SPSS versi 25.

Uji F

Pengujian hipotesis secara serempak (simultan) antara variabel bebas (X₁) terhadap variabel tak bebas (Y) digunakan Uji Fisher (Uji F),(Agussalim M ,2016 : 98)

Nilai t-tabel pada tabel distribusi student ditentukan dengan rumus = $t_{(\alpha/2):(N-k-1)}$ kriteria pengujian hipotesis:

H₀ ditolak dan H_a diterima apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau Sig (prob) < $\alpha = 5\%$, hal ini berarti variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y secara parsial. H₀ diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau Sig (prob) $\geq \alpha = 5\%$, hal ini berarti variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y secara parsial. Dalam penelitian ini, hasil pengolahan data didapatkan dengan menggunakan program pengolahan data statistik SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal.

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.49509991
Most Extreme Differences	Absolute	.058
	Positive	.048
Test Statistic	Negative	-.058
		.058
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

Sumber: Data yang Diolah Dengan SPSS v25

Berdasarkan tabel 2 diatas, dari hasil uji normalitas dengan Kolmogrove-Smirnov terlihat bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Autokolinearitas

Tabel hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini :

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	.660

Sumber: Data yang Diolah Dengan SPSS v25

Dari tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa Menurut (Agussalim Manguluang, 2016) untuk melihat nilai du pada uji autokorelasi dapat dilihat dari nilai durbin watson pada tabel koefisien determinasi, berdasarkan tabel 4.7 diketahui nilai durbin watson senilai 0,660 yang nilainya berada diantara -2 hingga +2, maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji tidak terjadi autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	UKURAN PERUSAHAAN	.864	1.157
	PERSISTENSI LABA	.734	1.362
	ALOKASI PAJAK ANTAR PERIODE	.651	1.536

Sumber: Data yang Diolah Dengan SPSS v25

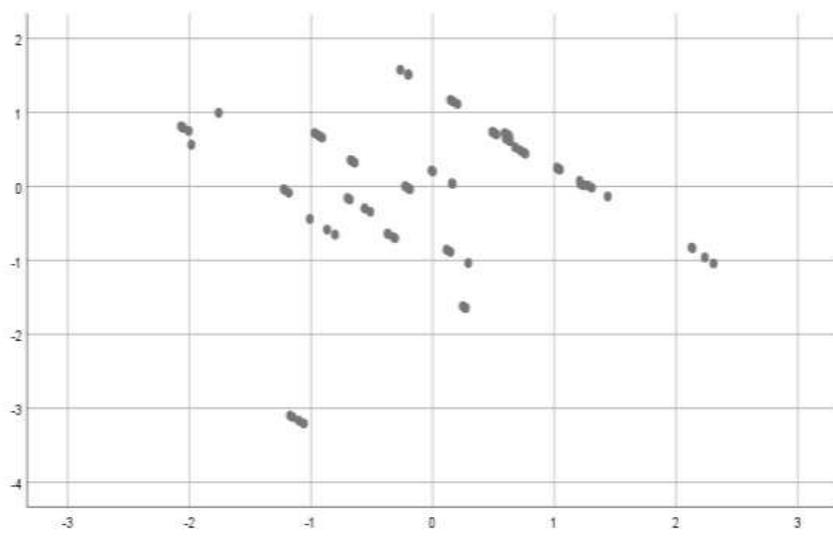
Berdasarkan tabel 4 diatas, dari hasil uji Variance Inflation Factor (VIF) pada Hasil Output SPSS 25 tabel Coefficients, diketahui bahwa nilai VIF pada variable Ukuran Perusahaan (X1) sebesar 1.157, nilai VIF pada variabel Persistensi Laba (X2) sebesar 1.362 , nilai VIF pada variabel Alokasi Pajak Antar Periode (X3) sebesar 1.536. Sedangkan Nilai tolerance pada variabel Ukuran Perusahaan (X1) sebesar 0,864, Nilai tolerance pada variabel Persistensi Laba (X2) sebesar 0,734, Nilai tolerance pada variabel Alokasi Pajak Antar Periode (X3) sebesar 0,651.

Karena masing – masing variabel independen memiliki nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance > 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda tidak terdapat multikolinieritas antara variabel dependen dengan variabel independen. Sehingga model regresi layak atau dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini disajikan grafik scatterplots untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas :

Gambar 2 Grafik Scatterplots



Sumber: Data yang Diolah Dengan SPSS v25

Dalam gambar (scatter plot) terlihat tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

Analisis Data

Analisis Linear Berganda

Persamaan regresi linear berganda yang dihasilkan dari pengolahan data diadopsi dari tabel coefficients yang disajikan pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-5.865	2.829		-2.073	.041
UKURAN PERUSAHAAN	-.369	.207	.150	1.784	.078
PERSISTENSI LABA	1.564	.192	.740	8.129	.000
ALOKASI PAJAK ANTAR PERIODE	-.310	.235	-.127	-1.318	.000

Sumber: Data yang Diolah Dengan SPSS v25

Dari tabel 5 diperoleh hasil dari regresi berganda yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = -5.865 + 0,369 X_1 + 1,564 X_2 - 0,310X_3$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

- Konstanta Nilai mutlak apabila kepemilikan institusional, komisararis independen dan komite audit = 0, maka Nilai Perusahaan sebesar -5,865.
- Koefisien regresi Ukuran Perusahaan sebesar 0,369 yang artinya bahwa jika terjadi peningkatan variabel Ukuran Perusahaan sebesar satu satuan, maka *Earnings Response Coefficient* pada Perusahaan Manufaktur akan meningkat sebesar 0,369 satuan.
- Koefisien regresi Persistensi Laba sebesar 1,564 yang artinya bahwa jika terjadi peningkatan variabel Persistensi Laba sebesar satu satuan, maka *Earnings Response Coefficient* pada Perusahaan Manufaktur akan meningkat sebesar 1,564 satuan.
- Koefisien regresi Alokasi Pajak Antar Periode sebesar -0,310 yang artinya bahwa jika terjadi peningkatan variabel Alokasi Pajak Antar Periode sebesar satu satuan, maka *Earnings Response Coefficient* pada Perusahaan Manufaktur akan menurun sebesar -0,310 satuan.

Analisa Determinasi

Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel koefisien determinasi dibawah ini.

Tabel 6 Koefisien Determinasi

Model	Model Summary ^b			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.699a	.489	.471	1.521564

Sumber: Data yang Diolah Dengan SPSS v25

Dari tabel 6 diatas, diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,471. Hal ini berarti varians yaitu Ukuran Perusahaan, Persistensi Laba, dan Alokasi Pajak Antar Periode dapat menjelaskan *Earnings Response Coefficient* sebesar 47,1%. Sedangkan sisanya sebesar 100% - 47,1% = 52,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel yang diteliti di atas.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Hasil uji t dari penelitian ini dapat disajikan pada tabel 7. berikut ini.

Tabel 7 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-5.865	2.829		-2.073	.041
UKURAN PERUSAHAAN	.369	.207	.150	1.784	.078
PERSISTENSI LABA	1.564	.192	.740	8.129	.000
ALOKASI PAJAK ANTAR PERIODE	-0.310	.235	-0.127	-1.318	.191

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data yang Diolah Dengan SPSS v25

1. Variabel Ukuran Perusahaan Terhadap *Earnings Response Coefficient*.
Hasil pengujian Ukuran Perusahaan terhadap *Earnings Response Coefficient* diperoleh nilai t hitung sebesar 1,784 yang nilainya lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,9886 dan nilai signifikan perhitungan yang diperoleh adalah sebesar $0,078 > 0,05$ jadi H_0 diterima H_a ditolak. Dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient*.
2. Variabel Persistensi Laba Terhadap *Earnings Response Coefficient*.
Hasil pengujian Persistensi Laba terhadap *Earnings Response Coefficient* diperoleh nilai t hitung sebesar 8,129 yang nilainya lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,9886 dan nilai signifikan perhitungan yang diperoleh adalah sebesar $0,000 < 0,05$ jadi H_0 ditolak H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa Persistensi Laba berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient*.
3. Pengaruh Variabel Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap *Earnings Response Coefficient*.
Hasil pengujian Alokasi Pajak Antar Periode terhadap *Earnings Response Coefficient* diperoleh nilai t hitung sebesar -1,318 yang nilainya lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,9886 dan nilai signifikan perhitungan yang diperoleh adalah sebesar $0,191 > 0,05$ jadi H_0 diterima H_a ditolak. Dapat disimpulkan bahwa Alokasi Pajak Antar Periode tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient*.

Uji F

Uji F dilakukan dengan melihat nilai F hitung dan nilai sig. Tabel ANOVA dari output SPSS. Hasil pengujian disajikan pada tabel 8

Tabel 8 ANOVA

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regresion	186.277	3	62.092	26.820	.000b
Residu al	194.473	84	2.315		
Total	380.751	87			

Sumber: Data yang Diolah Dengan SPSS v25

Dari tabel 8 diatas, diperoleh nilai F hitung sebesar 26,820 yang lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2,71 dengan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,000 dimana nilai signifikannya $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, Persistensi Laba, dan Alokasi Pajak Antar Periode berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Earnings Response Coefficient*.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Earnings Response Coefficient*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2015 – 2018. Hal ini dikarenakan nilai koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan sebesar 0,369 yang menunjukkan angka positif. Sedangkan pada uji t, dimana nilai t hitung variabel Ukuran Perusahaan sebesar 1,784 yang lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,9886 dan nilai signifikan yang dihasilkan sebesar 0,078 yang lebih besar dari 0,05. Sehingga variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmat Arif (2016), Kurnia Intan dan Subowo (2018) dan Hera Elvira (2019) menyimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

Pengaruh Persistensi Laba terhadap *Earnings Response Coefficient*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Persistensi Laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2015 – 2018. Hal ini dikarenakan nilai koefisien regresi variabel Persistensi Laba sebesar 1,564 yang menunjukkan angka positif. Sedangkan pada uji t, dimana nilai t hitung variabel Persistensi Laba sebesar 8,129 yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,9886 dan nilai signifikan yang dihasilkan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga variabel Persistensi Laba berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Made Vina dan Sri Rahayu (2018), Kurnia dan Subowo (2018), dan D.Hapsari (2014) yang menyimpulkan bahwa Persistensi Laba berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode terhadap *Earnings Response Coefficient*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Alokasi Pajak Antar Periode berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2015 – 2018. Hal ini dikarenakan nilai koefisien regresi variabel Alokasi Pajak Antar Periode sebesar -0,310 yang menunjukkan angka negatif. Sedangkan pada uji t, dimana nilai t hitung variabel Alokasi Pajak Antar Periode sebesar -1,318 yang lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,9886 dan nilai signifikan yang dihasilkan sebesar 0,191 yang lebih besar dari 0,05. Sehingga variabel Alokasi Pajak Antar Periode berpengaruh tidak signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan , Persistensi Laba dan Alokasi Pajak Antar Periode terhadap *Earnings Response Coefficient*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, Persistensi Laba dan Alokasi Pajak Antar Periode secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015- 2018. Hal ini diketahui dari nilai F hitung sebesar 26,820 lebih besar dari F tabel sebesar 2,71 dan nilai signifikan yang dihasilkan dari perhitungan adalah 0,000 yang lebih kecil dari α yang digunakan sebesar 0,05.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2015 – 2018. Hal ini diketahui dari hasil uji t dimana t hitung sebesar 1,784 yang lebih kecil dari t tabel sebesar 1,9886 atau dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar $0,078 > 0,05$.
2. Persistensi Laba berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2015 – 2018. Hal ini diketahui dari hasil uji t dimana t hitung sebesar 8,129 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,9886 atau dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$.
3. Alokasi Pajak Antar Periode berpengaruh tidak signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2015 – 2018. Hal ini diketahui dari hasil uji t dimana t hitung sebesar -1,318 yang lebih kecil dari t tabel sebesar 1,9886 atau dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar $0,191 > 0,05$.
4. Ukuran Perusahaan, Persistensi Laba, dan Alokasi Pajak Antar Periode secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2015 – 2018. Hal ini diketahui dari nilai F hitung sebesar 26,820 yang lebih besar dari F tabel sebesar 2,71 dan nilai signifikan yang dihasilkan dari perhitungan adalah 0,000 yang lebih kecil dari α yang digunakan sebesar 0,05.

Saran

Dari hasil analisis dan kesimpulan yang diperoleh, maka dapat mengemukakan saran sebagai berikut :

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan atau pihak lain yang berkepentingan. Adapun saran yang diberikan, antara lain :

1. Bagi Investor

Investor diharapkan untuk berhati-hati dalam pengambilan keputusan bisnis terkait dengan informasi laba. Hasil dari penelitian ini bahwa laba yang

diperoleh perusahaan tidak dapat dijadikan satu- satunya informasi yang dapat digunakan dalam mengambil keputusan investasi sehingga investor harus menggunakan informasi lain. Untuk para investor harus memprioritaskan pada perusahaan manufaktur yang memiliki nilai ukuran perusahaan dan persistensi laba yang tinggi karena terbukti dapat meningkatkan *earnings response coefficient*.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya perkembangan teori mengenai *earnings response coefficient*, dimana hasil penelitian ini berkontribusi dalam menambah informasi dan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, persistensi laba, dan alokasi pajak antar periode terhadap *earning response coefficient*. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah daftar pustaka penelitian- penelitian yang sudah ada dan menjadi referensi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agussalim, Manguluang. 2010. *Statistik Dasar*, Ekasakti Press, Padang
- Agussalim, Manguluang. 2016. *Statistik Lanjutan*, Ekasakti Press, Padang
- Brigham, Eugene. F dan Juel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Darminto, Dwi Prastowo. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta
- Eduardus, Tandelilin. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta. Empat, Jakarta.
- Hery, 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta
- Husein, Umar. 2011. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harnanto. 2003. *Akuntansi Perpajakan. Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Lipe, Robert. (1990). *The Relation Between Stock Return, Accounting Earnings And Alternative Information*. *he Accounting Review*. (January): 49-71.
- IAI, 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*, PT Salemba.
- Jogiyanto ,Hartono. 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE YOGYAKARTA.
- Scott, William R. 2009. *Financial Accounting Theory*, 5th Ed. Canada: Prentice-Hall.
- Scott, William R. 2015. *Accounting Theory*, 5th Ed. Canada: Prentice-Hall.
- Soewardjono. 2005. *Teori Akuntansi Perikayasaan dan Pelaporan Keuangan edisi ke 3*. Yogyakarta.
- Sofyan, Syafri Harahap. 2010. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suad ,Husnan. 2014. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Subramanyam, K.R. dan Wild, John J. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

- Sugiyono.2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Sugiyono.2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.Bandung: Alfabeta, CV
- Akhmad, Riduwan, 2006. “*Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode Berdasarkan PSAK No. 46 Terhadap Koefisien Respon Laba Akuntansi*”, Simposium Nasional Akuntansi VII, Bali 2-3 Desember, pp 220-245.
- Arif, Rahmat 2016. “*Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Kesempatan Bertumbuh Perusahaan terhadap Earnings*”
- Afni, Sri Mala dkk. 2014. “*Pengaruh Persistensi Laba, Alokasi Pajak Antar Periode, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba*”. Jurnal JOM FEKON Vol. 1, No. 2.
- Ardianti, Reza. 2018. “*Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Persistensi Laba, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba*”.Jurnal Akuntansi Vol 6.No 1 Juni 2018.
- Ball R. dan P. Brown. (1968). “*An Empirical Evaluation of Accounting Income Numbers*”. Journal of Accounting Research. 6, Autumn, pp. 159-178.
- Beaver W.H. 1968. “*The Information Content of Annual Earnings Announcements*”. Journal of Accounting Research. Supplement. Pp. 67-49.
- Cho, Jang Youn dan Kooyul Jung, 1991. “*Earnings Response Coefficient: A Synthesis of Theory and Empirical Evidence*”, Journal of Accounting Literature Vol. 10, pp. 85-116.
- Collins. D. W. dan S. P. Kothari. 1989. “*An Analysis of Intemporal And Cross Sectional Determinants of Earnings Response Coefficient*”, Journal Of Accounting And Economics. Vol. 11, pp: 143-182.
- Hapsari,Dwinda .2014, “*Pengaruh Risiko Sistematis ,Persistensi Laba dan Alokasi Pajak antar Periode Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC)*”,Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang. hal 10-34.
- Hayn, C. 1995. “*The Information Content of Losses. Journal of Accounting and Economics (20)*”. pp. 125-153.
- Kormendi, R. dan R. Lipe. 1987.“*Earnings Inovations, Earnings Persistence, and Stock Return. Journal of Business 60*”. pp. 323 -345

- Nurhanifah, Yoga Anisa dan Jaya, Tresno Eka. 2014. “*Pengaruh Alokasi Antar Periode, Investment Opportunity Set dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba*”. Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi, Vol 9, No 2.
- Shobriati, Ikrima dan Siregar, Sylvia Veronica Nalurita Purnama. 2016. “*Pengaruh Tingkat Adopsi IFRS dan Manajemen Teknologi*”, Vol.15, No.3.
- Alkartobi, Mufti Zakwan. 2017. “*Analisis Faktor- faktor yang mempengaruhi Koefisien Respon Laba*”. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Festy, Vita Septyana. 2011. “*Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap Koefisien Respon Laba*”. Skripsi S-1, FE, Universitas Diponegoro, Semarang
- Elvira, Hera Septyarini, 2019. “*Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Bertumbuh Perusahaan terhadap Koefisien Respon Laba*”. Skripsi S-1, STIE Perbanas Surabaya.
- Rizky, Indra Pradita. 2009. “*Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode Koefisien Respon Laba*”. Skripsi S-1, STIE Perbanas, Surabaya.
- Rian Laksana Putra, Dimas. 2019. “*Pengaruh Risiko Sistematis, Lverage, Profitabilitas dan Kesempatan Bertumbuh terhadap Earnings Response Coefficient (ERC)*” Skripsi S- 1, STIE Perbanas, Surabaya.
- Romasari, Sonya. 2013. “*Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap Kualitas Laba*”. Skripsi S-1. Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Website

www.idx.co.id.

www.yahoofinance.co.id.

www.Liputan6.com